

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan gizi pada anak balita di Indonesia hingga saat ini masih tinggi. Masalah gizi dapat terjadi di setiap siklus kehidupan, dimulai sejak dalam kandungan (janin), bayi, anak, dewasa dan usia lanjut. Periode dua tahun pertama kehidupan merupakan masa kritis, karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, gangguan gizi yang terjadi pada periode ini bersifat permanen tidak dapat dipulihkan walaupun kebutuhan gizi pada masa selanjutnya terpenuhi (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, jumlah prevalensi balita pada tingkat global yang mengalami wasting yaitu sebanyak 45,4 juta atau (6,7%), kasus tertinggi terjadi pada benua Asia yaitu sebesar 31,9 Juta (WHO, 2021). Kemudian secara nasional berdasarkan Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 prevalensi balita wasting sebesar 7,7 %, angka tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2021 sebesar 7,1%, angka tersebut masih jauh berada dibawah target nasional, dimana berdasarkan salah satu sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) bidang Kesehatan 2020 - 2024 menargetkan percepatan perbaikan gizi masyarakat dengan menurunkan prevalensi wasting menjadi 7% (PERPRES RI NO 72 2021).

Dilihat berdasarkan data tersebut, tingginya prevalensi wasting pada balita di Indonesia dapat menunjukkan bahwa perilaku gizi ditingkat keluarga masih belum baik. Dikarenakan permasalahan gizi pada balita dapat disebabkan dari faktor tidak langsung, dimana faktor tersebut terdiri dari 3 komponen yaitu ketersediaan makanan dalam rumah tangga, perawatan anak dan pelayanan kesehatan, serta kebutuhan pangan yang tidak cukup dalam rumah tangga yang menyebabkan asupan gizi bagi balita akan berkurang, kemudian pola asuh ibu juga menentukan dalam tumbuh kembang balita, baik saat kehamilan maupun saat menyusui, saat menyusui pola asuh ibu baik dalam pemberian ASI maupun MPASI sangat berperan dalam perbaikan gizi balita (Nurriszka, 2019). Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) oleh Badan Penelitian dan

Pengembangan Kesehatan (2021). Pada indikator menimbang berat badan bayi secara teratur yaitu sebesar 36,9% balita di Indonesia yang melakukan penimbangan berat badan sesuai standar yaitu lebih dari 8 kali dalam setahun, lalu persentase balita yang pada saat bayi mendapatkan ASI sampai dengan 6 bulan (ASI Eksklusif) ialah sebesar 69,7% (target 45%), prevalensi Balita yang mengonsumsi makanan beraneka ragam yaitu sebesar 52,6 %, lalu Konsumsi vitamin A untuk balita baru mencapai 80,6% (target 87%) (Kemenkes RI 2022)

Perilaku Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) merupakan suatu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menurunkan permasalahan gizi yang berada di Indonesia. Perilaku Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) adalah perilaku keluarga yang mampu mengenal, mencegah dan mengatasi masalah gizi pada setiap anggotanya. Suatu keluarga disebut KADARZI apabila keluarga tersebut telah berperilaku gizi yang baik secara terus menerus, perilaku sadar gizi yang diharapkan minimal menerapkan dan menimbang berat badan secara teratur, memberikan Air Susu Ibu (ASI) saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan (ASI eksklusif), makan beraneka ragam, menggunakan garam beryodium, minum suplemen gizi (kapsul Vitamin A) sesuai anjuran. Menimbang berat badan secara teratur ialah melakukan penimbangan terhadap balita usia 0-5 tahun yang memiliki tujuan untuk mengetahui pertumbuhan anak. Memberikan Air Susu Ibu (ASI) saja kepada bayi sejak lahir sampai usia enam bulan (ASI eksklusif) ialah perilaku ibu yang tidak memberikan makanan atau minuman lain sampai bayi berusia 6 bulan, lalu makan beraneka ragam yang dimaksud ialah makan berbagai jenis bahan makanan terdiri dari makanan sumber karbohidrat, protein nabati, protein hewani, dan vitamin yang memenuhi kecukupan gizi yang dianjurkan, lalu menggunakan garam beryodium, merupakan perilaku ibu menambahkan garam beryodium dalam memasak sehari hari, dan yang terakhir adalah minum suplemen gizi, pada balita kapsul vitamin A merupakan suplemen gizi yang dianjurkan, dimana kapsul vitamin A bermanfaat untuk mengurangi risiko penyakit. (Leiyla Elvzahro 2019).

Penelitian sebelumnya telah banyak membuktikan bahwa perilaku keluarga sadar gizi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor predisposisi yang terdiri dari usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, pengetahuan, sikap, kemudian faktor pemungkin yaitu akses pelayanan kesehatan, dan juga terdapat faktor penguat yang

terdiri dari dukungan kader, dan juga dukungan keluarga. hal ini sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh (Putri, Miharti, and Yusenda 2019) diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku Kadarzi, lalu pada penelitian yang dilakukan (Amran 2020) diketahui bahwa Mayoritas responden sudah memiliki sikap yang positif tentang Kadarzi dan diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan implementasi Kadarzi, dan Pada penelitian yang dilakukan oleh (Gesa et al., 2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jarak menuju sarana pelayanan kesehatan dan status KADARZI pada keluarga balita di Kecamatan Cihara, Banten.

Provinsi Banten tahun 2022 prevalensi wasting pada balita sebesar 7,9%, sedangkan pada Kota Cilegon pada tahun 2022 prevalensi wasting pada balita sebesar 12,8% (Survey Status Gizi Indonesia SSGI, 2022), prevalensi jumlah wasting di Kota Cilegon merupakan jumlah kasus tertinggi pada provinsi Banten, masalah wasting dapat disebabkan dari adanya perilaku sadar gizi pada tingkat keluarga yang belum baik. Berdasarkan Riskesdas Provinsi Banten (2013) persentase kurang makan buah dan sayur sebesar 97,6%, cakupan pemberian kapsul vitamin A pada anak balita sebesar 74,% (target 83%), frekuensi penimbangan ≥ 4 kali sebesar 35,9%, keluarga yang mengkonsumsi garam beryodium sebesar 80,1% (target 85%) (Kemenkes RI 2013).

Kecamatan Purwakarta adalah kecamatan yang berada pada salah satu bagian dari Kota Cilegon, Kecamatan Purwakarta memiliki luas 15,24 km² dan membawahi 6 Kelurahan, masyarakat yang berada pada Kecamatan Purwakarta terdiri dari berbagai macam etnis atau suku bangsa, lalu masyarakat Kecamatan Purwakarta memiliki pekerjaan atau profesi yang bermacam macam, dan sebagian besar sudah merasakan pendidikan formal sekolah dasar, pada permasalahan gizi dan penerapan perilaku pencegahan permasalahan gizi pada Kecamatan Purwakarta masih terdapat beberapa yang memiliki nilai dibawah target. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada Puskesmas Purwakarta dengan menanyakan langsung pada bagian gizi ditemukan bahwa pada tahun 2022 sebanyak 55 balita yang mengalami wasting (3,9%), lalu balita yang diberikan ASI Eksklusif sebesar 43,3% dengan target (50%). Kemudian studi pendahuluan juga dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner terhadap 10 Ibu yang memiliki balita

di lingkungan Leuweung Sawo RT 03 Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten, ditemukan bahwa terdapat masyarakat yang berperilaku Keluarga Sadar Gizi tidak baik sebanyak 7 orang (70%), dibuktikan dengan pernyataan mengenai perilaku memberikan nasi, lauk nabati, lauk hewani, buah, dan sayur setiap hari sebanyak 6 responden (60%) menjawab tidak melakukan, hal ini dapat disebabkan karena pendidikan ibu yang sebagian besar ialah Sekolah Dasar yaitu sebanyak 6 orang (60%), pengetahuan ibu yang tidak baik mengenai perilaku keluarga sadar gizi yaitu sebanyak 6 orang (60 %) dimana pertanyaan yang paling banyak menjawab salah yaitu pada pertanyaan Apa saja jenis makanan yang beraneka ragam yaitu sebanyak 5 responden (50%). Berdasarkan pedoman apabila dari ke 5 indikator Perilaku Keluarga Sadar Gizi, terdapat 1 indikator yang tidak dilakukan maka perilaku Keluarga sadar gizi tidak baik, kemudian pendapatan yang rendah yaitu sebanyak 10 orang (100%), dimana masyarakat berpendapatan dibawah upah minimum kabupaten/kota < Rp 4.657.222 hal ini yang dapat menyebabkan ibu menghemat pengeluaran, kemudian dalam pemberian makanan, ibu menyesuaikan dengan keinginan anaknya tidak mementingkan apakah gizinya sudah terpenuhi atau belum, melainkan ibu mementingkan bahwa anak mau makan sudah cukup, seperti disaat kondisi ketika anak hanya ingin memakan telur saja, maka ibu hanya memberikan telur kepada anaknya.

Dampak yang akan terjadi apabila perilaku keluarga sadar gizi tidak diterapkan sedini mungkin, maka yang akan terjadi ialah anak akan mengalami kekurangan zat gizi, dan apabila hal tersebut berlangsung sangat lama maka ketika anak sudah dewasa dapat menimbulkan beberapa penyakit, yaitu : Anemia, Anemia terjadi dari salah satu faktor resiko yang paling umum ialah kekurangan zat gizi, dimana terdapat beberapa vitamin dan mineral yang berperan penting dalam pembentukan sel darah merah, antara lain zat besi, vitamin B12, dan asam folat (vitamin B9) (Kemenkes, 2018). Kemudian Stunting, Stunting adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi dimasa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai “Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keluarga

sadar gizi pada balita di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan data dari Puskesmas Purwakarta pada tahun 2022 sebanyak 55 balita yang mengalami wasting (3,9%), lalu balita yang diberikan ASI Eksklusif sebesar 43,3% dengan target (50%). Untuk mengetahui perilaku keluarga sadar gizi pada wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon, peneliti melakukan studi pendahuluan pada 13-14 Juni 2023 dengan cara menyebarkan kuesioner terhadap 10 Ibu yang memiliki balita di lingkungan Leuweung Sawo Rt 03 Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten, secara door to door, dari hasil studi pendahuluan ditemukan bahwa terdapat masyarakat tidak baik dalam berperilaku keluarga sadar gizi sebanyak 7 orang (70%), hal ini dapat disebabkan karena pendidikan ibu yang sebagian besar berpendidikan Sekolah Dasar yaitu sebanyak 6 orang (60%), pengetahuan ibu yang tidak baik sebanyak 6 orang (60 %), dan pendapatan yang rendah yaitu sebanyak 10 orang (100%), dimana masyarakat berpendapatan dibawah upah minimum kabupaten/kota < dari Rp 4.657.222).

Dalam pemberian makanan, ibu mengurangi dan menyesuaikan bahan makanan dengan uang belanja yang didapatkan, kemudian disesuaikan dengan keinginan anaknya dan ibu tidak terlalu mementingkan apakah gizinya sudah terpenuhi atau belum, melainkan ibu mementingkan bahwa anak mau makan atau ada hal yang dimakan oleh anak itu sudah cukup, seperti disaat kondisi ketika anak hanya ingin memakan mie instan, maka ibu hanya memberikan mie instan saja kepada anaknya, lalu ketika anak tidak ingin makan dan hanya ingin minum susu, maka ibu hanya memberikan susu kepada anaknya. Kemudian untuk kunjungan ke posyandu, ibu menyesuaikan kondisi anaknya, disaat jam posyandu anak masih tidur dan sulit dibangunkan maka ibu tidak memaksakan untuk bangun, begitu pula ketika anak sedang demam, ibu tidak memaksakan untuk membawa anaknya ke posyandu.

1.3 Pertanyaan penelitian

1. Apakah Faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku keluarga sadar gizi di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023?

2. Bagaimana Gambaran Umur di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023?
3. Bagaimana Gambaran Pendidikan di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023?
4. Bagaimana Gambaran Pekerjaan di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023?
5. Bagaimana Gambaran Pendapatan di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023?
6. Bagaimana Gambaran Pengetahuan di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023?
7. Bagaimana Gambaran Sikap di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023?
8. Bagaimana Gambaran Dukungan Kader di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023?
9. Bagaimana Gambaran Dukungan Keluarga di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023?
10. Apakah ada hubungan antara Umur dengan perilaku keluarga sadar gizi di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023?
11. Apakah ada hubungan antara Pendidikan dengan perilaku keluarga sadar gizi di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023?
12. Apakah ada hubungan antara Pekerjaan dengan perilaku keluarga sadar gizi di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023?
13. Apakah ada hubungan antara Pendapatan dengan perilaku keluarga sadar gizi di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023?
14. Apakah ada hubungan antara Pengetahuan dengan perilaku keluarga sadar gizi di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023?
15. Apakah ada hubungan antara Sikap dengan perilaku keluarga sadar gizi di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023?
16. Apakah ada hubungan antara Dukungan kader dengan perilaku keluarga sadar gizi di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023?

17. Apakah ada hubungan antara Dukungan keluarga dengan perilaku keluarga sadar gizi di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku keluarga sadar gizi di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Gambaran Umur di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023.
2. Mengetahui Gambaran Pendidikan di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023.
3. Mengetahui Gambaran Pekerjaan di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023.
4. Mengetahui Gambaran Pendapatan di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023.
5. Mengetahui Gambaran Pengetahuan di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023.
6. Mengetahui Gambaran Sikap di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023.
7. Mengetahui Gambaran dukungan kader di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023.
8. Mengetahui Gambaran dukungan keluarga di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023.
9. Mengetahui hubungan antara Umur dengan perilaku keluarga sadar gizi di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023.
10. Mengetahui hubungan antara Pendidikan dengan perilaku keluarga sadar gizi di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023.

11. Mengetahui hubungan antara Pekerjaan dengan perilaku keluarga sadar gizi di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023.
12. Mengetahui hubungan antara Pendapatan dengan perilaku keluarga sadar gizi di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023.
13. Mengetahui hubungan antara Pengetahuan dengan perilaku keluarga sadar gizi di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023.
14. Mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku keluarga sadar gizi di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023.
15. Mengetahui hubungan antara dukungan kader dengan perilaku keluarga sadar gizi di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023.
16. Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku keluarga sadar gizi di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Institusi Terkait

Memberikan informasi mengenai Faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku keluarga sadar gizi di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023

1.5.2 Bagi Universitas

Sebagai bahan bacaan pada perpustakaan Universitas Esa Unggul yang diharapkan bermanfaat untuk proses perkuliahan dan penyusunan laporan akhir mahasiswa.

1.5.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sarana pengembangan diri dan penerapan pengetahuan yang diperoleh peneliti mengenai perilaku keluarga sadar gizi pada balita.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku keluarga sadar gizi di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023. penelitian dilakukan pada bulan juli 2023 hingga Agustus 2023. Penelitian ini perlu di lakukan karena berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada 13-14 Juni 2023 dengan cara menyebarkan kuisisioner terhadap 10 Ibu yang memiliki balita di lingkungan Leuweung Sawo Rt 03 Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten, ditemukan bahwa terdapat masyarakat yang berperilaku Sadar Gizi tidak baik sebanyak 7 orang (70%), hal ini dapat disebabkan karena pendidikan ibu yang sebagian besar berpendidikan Sekolah Dasar yaitu sebanyak 6 orang (60%), pengetahuan ibu yang tidak baik sebanyak 6 orang (60 %), dan pendapatan yang rendah yaitu sebesar 10 orang (100%), dimana masyarakat berpendapatan dibawah upah minimum kabupaten/kota yaitu kurang dari Rp 4.657.222), kemudian dalam pemberian makanan, ibu menyesuaikan dengan keinginan anaknya tidak mementingkan apakah gizinya sudah terpenuhi atau tidak.

Sementara itu belum ada peneliti yang melakukan penelitian pada kecamatan ini untuk melihat apa saja faktor yang berhubungan dengan perilaku keluarga sadar gizi di wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten. Dengan mengetahui hal tersebut, peneliti juga dapat memberikan saran atau intervensi terhadap masyarakat atau pimpinan kecamatan purwakarta mengenai cara meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berperilaku keluarga sadar gizi sesuai dengan keadaan masyarakatnya. Kemudian penelitian yang dilakukan ialah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional, Teknik pengambilan sampel yang dilakukan ialah dengan melakukan pengisian kuisisioner kepada masyarakat yang memiliki balita dan bertempat tinggal di kecamatan Purwakarta kota Cilegon Provinsi banten terkait dengan variabel permasalahan yang diangkat.